

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan komoditas hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat. Buah terong dimanfaatkan sebagai lalapan segar dan berbagai jenis masakan. Buah terong mengandung beberapa zat gizi yaitu vitamin A, B, C, kalium, fosfor, zat besi, protein, lemak dan karbohidrat yang sangat penting. Selain zat gizi yang tinggi terong juga bermanfaat sebagai zat anti kanker (Muldiana & Rosdiana, 2017).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2023) Pada tahun 2018 sebesar 551, 552 ton dengan luas panen sebesar 44, 016 ha, produksi terong di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 362, 552 kwintal, tahun 2019 produksi tanaman terong di Provinsi Jawa Tengah sebesar 433, 307 kwintal dan pada tahun 2020 produksi tanaman terong di Provinsi Jawa Tengah sebesar 433, 688 meskipun produksi pada terong cenderung meningkat namun untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di masyarakat dan produksi terong di Indonesia hanya menyumbang 1 % kebutuhan dunia. Hal ini disebabkan luas lahan pada budidaya tanaman terong masih sedikit (Piliang dan Rahmadina, 2023).

Usaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas terong guna memenuhi permintaan pasar sekarang ini dapat ditempuh melalui 2 cara yaitu ekstensifikasi dan intensifikasi. Cara ekstensifikasi yaitu dengan cara memperluas areal pertanaman. Cara ekstensifikasi dirasa sudah tidak efektif lagi karena lahan pertanian. Sedangkan cara intensifikasi dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi tanam adalah pemupukan yang baik dan seimbang dengan memenuhi unsur hara yang diperlukan untuk tanaman. Hal ini dikarenakan terong tidak akan menunjukkan hasil yang maksimal apabila pemenuhan unsur hara yang dibutuhkan tidak tersedia.

Unsur yang dibutuhkan untuk tanaman adalah unsur Nitrogen (N), Phosphor (P) dan Kalium (K). Pengaplikasian pupuk harus diperhatikan tentang dosis dan waktu pemberian yang tepat. Hal ini karena respon pemberian pupuk pada tanaman akan meningkat jika pemberian dosis dan waktu pemberian yang tepat. Pupuk yang bisa menunjang kebutuhan unsur hara tanaman adalah pupuk majemuk. Pupuk NPK merupakan pupuk yang mengandung unsur esensial yang dibutuhkan oleh tanaman supaya tumbuh dan berproduksi dengan baik. Pupuk NPK mengandung tiga unsur yang penting yaitu Nitrogen (N), Fosfor (F) dan Kalium (K). Pemberian pupuk NPK terhadap tanah berpengaruh baik terhadap unsur hara tanah dan pertumbuhan tanaman. Hal ini dikarenakan unsur hara N, P, dan K yang sangat diperlukan oleh tanaman (Sutedjo, 2010).

Pada penelitian Jailani (2019), menyatakan bahwa pada penelitian tanaman terong yang diberikan dosis pupuk NPK 300 kg/ha (13,1 g/tanaman) dapat meningkatkan tinggi terong sebesar 62,12 cm yang berbeda nyata dengan tanpa perlakuan dosis pupuk NPK 200 kg /ha (8,40 g/tanaman) dosis 300 kg/ha (13,1 g/ tanaman).

Pada penelitian Simorangkir (2022), menyatakan bahwa parameter pertumbuhan dengan perlakuan dosis dan waktu aplikasi pupuk pada tanaman 42 HST perlakuan dosis pupuk 250 kg/ha memiliki pengaruh yang berbeda nyata pada perlakuan dosis pupuk saat tanam sedangkan pada perlakuan dosis pupuk 300 kg/ha tidak memiliki perbedaan nyata pada waktu aplikasi saat tanam dan saat tanam pada 7 HST dan perlakuan dosis 360 kg/ha memiliki perbedaan nyata pada waktu aplikasi saat tanam dan 7 HST.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan pemberian dosis dan frekuensi pemberian dosis dan waktu pemberian pupuk NPK pada pertumbuhan dan hasil pada tanaman terong.

B. Rumusan masalah

1. Apakah pemberian dosis pupuk NPK yang berbeda memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
2. Apakah pemberian frekuensi pemberian pupuk NPK pengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
3. Apakah ada interaksi antara pemberian dosis pupuk NPK dan frekuensi pemberian pupuk NPK dan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong?

C. Hipotesis

1. Diduga pertumbuhan dan hasil tanaman terong pemberian dosis pupuk NPK dan frekuensi pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Diduga pemberian frekuensi pemberian pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
3. Diduga terdapat interaksi antara dosis pupuk NPK dan frekuensi pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
3. Mengetahui interaksi antara dosis pupuk NPK dan frekuensi pemberian terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong